



PENGARUH MODAL, LOKASI DAN JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI WISATA PANTAI SELATBARU KECAMATAN BANTAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Novia Sari¹, Sandi Andika^{2*}

^{1,2}. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
*noviasariesy@gmail.com, sandi.andika@gmail.com

ABSTRACT

Trade is the main root of national development and regional development, which aims to create an advanced and independent society and physically and mentally prosperous. The goal of traders is to get high income to meet their needs. Several factors that affect the level of income include capital, location and working hours. The purpose of this study was to determine the effect of capital, location and working hours on the income level of traders. A questionnaire in the form of a questionnaire was used to collect data. The total population of the study was all traders in Selatbaru Beach, which consisted of 40 people, all of whom were used as research samples. In analyzing data; Researchers used multiple linear regression quantitative analysis. Hypothesis testing using the t test shows that "the three independent variables studied were proven to have a significant partial effect on the dependent variable traders' income". Then through the F test it can be seen that "the three independent variables studied simultaneously affect the dependent variable, namely the income of traders". The Adjusted Square R^2 figure of 0.767 shows that 76.7% of traders' income variables can be explained by the three independent variables in the regression equation. While the remaining 23.3% is explained by other variables outside the three variables used in this study.

Key words: Capital; working hours; location; income; multiple regression analysis

ABSTRAK

Perdagangan merupakan akar pokok pembangunan nasional dan pembangunan daerah, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Yang menjadi tujuan pedagang adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan diantaranya yaitu modal, lokasi dan jam kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang. Kuesioner berupa angket digunakan untuk mengumpulkan data. Jumlah populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang ada di Pantai Selatbaru yaitu terdiri dari 40 orang yang kemudian seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif regresi linear berganda. Pengujian Hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa "ketiga variabel independen yang diteliti terbukti secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang". Kemudian melalui Uji F dapat diketahui bahwa "ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang”. Angka Adjusted Square R^2 sebesar 0,767 menunjukkan bahwa 76,7% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% di jelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Modal; jam kerja; lokasi; pendapatan; analisis regresi berganda

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kebutuhan pokok baik itu sandang, pangan, maupun papan. Islam memberikan pedoman bagi setiap perilaku individu dan masyarakat yang ditujukan kearah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah.

Rasulullah SAW menganjurkan kita untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jalan yang halal, karena sesungguhnya hal terbaik yang dimakan oleh seseorang adalah apa yang dia dapat dari hasil usahanya sendiri dan untuk anaknya serta keluarganya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِي يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

Artinya: “Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).

Rasulullah sendiri pada awalnya adalah seorang pembisnis, bahkan begitu juga dengan *Khulafaurrasyidin* dan kebanyakan sahabat lainnya. Sejalan usianya yang semakin dewasa, Muhammad SAW semakin giat berdagang, baik dengan modal sendiri, ataupun bermitra dengan orang lain. Muhammad SAW adalah seorang pedagang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran, maka dari itu ia dijuluki “*Al-Amin*” yang artinya terpercaya (Mustafa Khalid, 2017).

Yang menjadi tujuan pedagang adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Soemarso S.R dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar, Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam suatu produksi (Fahmi Medias,

2015). Modal usaha yang relatif besar jumlahnya, akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan cara itu, pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Selain modal, pengambilan lokasi oleh pedagang juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengunjung dan pendapatan yang akan diraih oleh pedagang, sebab pedagang yang menempati area paling depan dari lokasi tersebut cenderung memiliki pendapatan yang berbeda pula dari pedagang yang menempati area tengah dan bagian belakang (Demeiati N Kusumaningrum, 2016). Lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

Dengan adanya lokasi yang strategis, usaha atau bisnis akan mengalami kemajuan (Sherly, 2010). Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi. Lokasi yang cocok dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan konsumen yaitu lokasi yang mudah dijangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh para calon pembeli, serta lokasi yang sering dilalui oleh para konsumen yang biasanya berdekatan dengan jalan masuk. Dengan memilih lokasi yang tepat, para pedagang pasar akan mudah untuk menjual atau menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada para calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Jadi, dengan pemilihan lokasi yang tepat itulah, pedagang akan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pantai Selatbaru merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Bengkalis. Hal ini merupakan peluang bagi pedagang dalam meningkatkan perekonomian mereka. Oleh karena itu, berdagang di lokasi Pantai Selatbaru yang dilakukan oleh masyarakat setempat dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan mereka, itu akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil wawancara bersama Ibu Siti Hajar yang merupakan salah satu pedagang yang telah lama berdagang di Pantai Selatbaru tersebut, ia mengatakan bahwa akhir-akhir ini pendapatan yang ia peroleh dalam setiap harinya hanyalah Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000 saja bahkan

terkadang dalam satu hari tersebut tidak memperoleh pendapatan sama sekali (Siti Hajar, wawancara, 13 Desember 2019). Jika pendapatan yang ia peroleh hanyalah Rp 50.000 atau lebih kurang Rp 1.500.000 tiap bulannya, dapat dipastikan bahwa pendapatannya jauh dibawah upah minimum Kabupaten Bengkalis yang telah ditetapkan oleh Gubernur Riau pada tanggal 21 November 2019 kemarin yakni sebesar Rp 3.261.357,42 perbulan untuk tahun 2020.

Ditambah dengan jumlah pedagang yang semakin lama bertambah banyak dan risiko menjadi pedagang sendiri yang memiliki pendapatan tidak menentu pada setiap harinya. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pedagang Pantai Selatbaru. Apalagi saat ini semua kebutuhan pokok terus meningkat, seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, listrik, pajak kendaraan dan sebagainya.

Berdasarkan hal diatas maka penulis bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan tambahan informasi, referensi, dan memperkaya pengetahuan ilmiah bagi akademisi, pihak pedagang, masyarakat dan peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

TELAAH LITERATUR

Perdagangan

Perdagangan adalah usaha yang berhubungan dengan kegiatan menjual atau membeli barang dengan tujuan untuk memperoleh laba (Deliarnov, 2001). Perdagangan (*tijarah*) adalah usaha produktif utama yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW dan para sahabat. Hukum mengenai muamalah telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan dijelaskan juga oleh Rasulullah dalam As Sunnah yang suci. Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan kebolehan perdagangan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Dan Allah menghalalkan jual beli (perdagangan) dan mengharamkan riba".

Perdagangan sangat penting terutama berkaitan dengan mata pencaharian yang paling utama dalam Islam. Demikian juga hikmah perdagangan akan membangun sistem perekonomian yang kuat dan mantap sehingga perlu etika dalam pelaksanaannya. Para ulama sepakat bahwa siapapun yang bermaksud mengadakan

jual-beli atau perdagangan hendaknya mengetahui hukum-hukum dan etika dalam perdagangan (Lukman Hakim, 2017).

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas yang biasa dikenal hasil usaha dari seseorang karena mereka melakukan kegiatan atau bekerja pada bidang atau tempat tertentu pada waktu tertentu (Darmanto, 2018). Irawan dan Suparmoko berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan (Ike Wahyu Nurviana, 2018). Pendapatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendapatan rata-rata yang diterima pedagang dalam setiap bulan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain adalah sebagai berikut (Basu Swasta, 2008) : Kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lain. Pendapatan masyarakat juga ditentukan oleh (Darmanto, 2018) : Usia, jumlah pekerja, jam kerja, pendidikan dan beban kerja. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan selain faktor-faktor diatas adalah konsep rezeki. Pedagang yang memiliki modal, lokasi dan jam kerja yang sama belum tentu pendapatan yang diperoleh juga sama. Hal itu dipengaruhi oleh konsep rezeki. Rezeki telah ditetapkan semenjak manusia berada diperut ibunya, tetapi Allah SWT tidak menjelaskan secara detail.

Modal

Modal dalam literatur Fiqh disebut "*Ra'sul Mal*" merujuk pada pengertian uang dan barang. Ahmad Ibrahim dalam bukunya "*Al-Iqtisad as-Sias*" mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan sesuatu kekayaan lain (Rustam Efendi, 2003). Pengertian modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan (Hendi Suhendi, 2005). Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional lainnya (Kamsir, 2010). Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi ataumenghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

Lokasi

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. Konsumen dapat melihat langsung barang yang diproduksi atau yang di jual baik jenis, jumlah, maupun harganya. Dengan demikian, konsumen dapat lebih mudah memilih dan bertransaksi atau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan secara langsung (Kamsir, 2011). Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan membuat kerusakan. Islam melarang untuk melakukan kerusakan lingkungan, sehingga dapat merugikan orang lain. Allah SWT melarang umatnya untuk menghancurkan atau merusak yang ada di muka bumi, melainkan menjaga dan melindunginya. Begitu juga dengan penentuan lokasi usaha yang tepat diharapkan bukan memberikan efek negatif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar, akan tetapi memberikan efek positif untuk lingkungan dan masyarakat sekitar usaha tersebut.

Jam Kerja

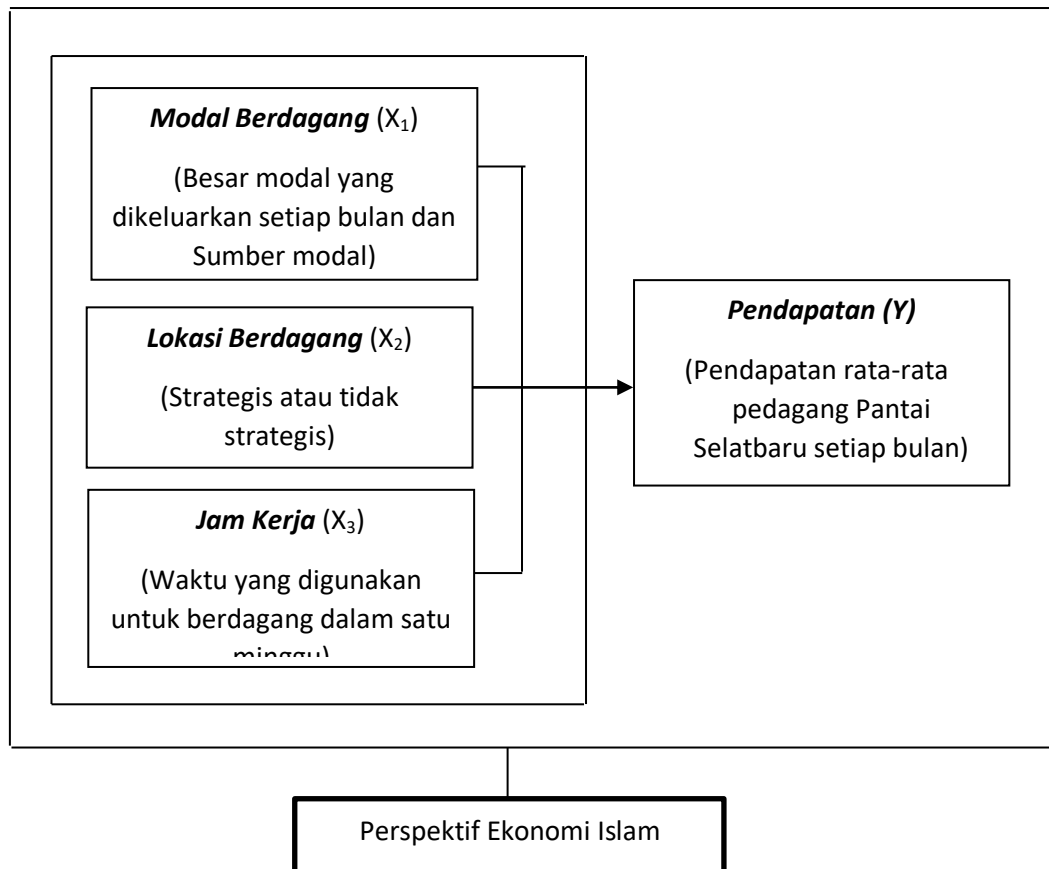
Jam kerja atau waktu kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan pada suatu periode tertentu (Edytus Adisu, 2008). Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Ketersediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap minggunya.

Kerangka Berfikir

Adapun yang menjadi variabel *independen* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X_1), lokasi (X_2), dan jam kerja (X_3). Dan yang menjadi variabel

dependen atau variabel terikat adalah pendapatan pedagang (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran teoritik tersebut, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

- H₀ = Modal, lokasi dan jam kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru.
- H₁ = Ada pengaruh secara parsial dari variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru
- H₂ = Ada pengaruh secara parsial dari variabel lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru
- H₃ = Ada pengaruh secara parsial dari variabel jam berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru
- H₄ = Ada pengaruh secara simultan dari variabel modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan. Jumlah populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang ada di Pantai Selatbaru yaitu terdiri dari 40 orang yang kemudian seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk menganalisis data digunakan uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik (uji normalitas, multikolonieritas dan uji autokorelasi), regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.

Tabel 1. Uji Validitas Data Variabel Modal Kerja (X1)

Item Pertanyaan	R _{Hitung}	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0.801	0.000	Valid
X1.2	0.786	0.000	Valid
X1.3	0.709	0.000	Valid
X1.4	0.682	0.000	Valid

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas data menunjukkan setiap butir pernyataan dinyatakan valid dan signifikan, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.312$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Tabel 2. Uji Validitas Data Variabel Lokasi Usaha (X2)

Item Pertanyaan	R _{Hitung}	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0.776	0.000	Valid
X2.2	0.846	0.000	Valid
X2.3	0.903	0.000	Valid
X2.4	0.768	0.000	Valid

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas data menunjukkan setiap butir pernyataan dinyatakan valid dan signifikan, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.312$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Tabel 3. Uji Validitas Data Variabel Jam Kerja (X3)

Item Pertanyaan	R _{Hitung}	Signifikansi	Keterangan
X3.1	0.741	0.000	Valid
X3.2	0.849	0.000	Valid
X3.3	0.842	0.000	Valid
X3.4	0.801	0.000	Valid

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas data menunjukkan setiap butir pernyataan dinyatakan valid dan signifikan, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0.312$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Tabel 4. Uji Validitas Data Variabel Pendapatan (Y)

Item Pertanyaan	R _{Hitung}	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0.778	0.000	Valid
Y.2	0.835	0.000	Valid
Y.3	0.850	0.000	Valid
Y.4	0.810	0.000	Valid

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas data menunjukkan setiap butir pernyataan dinyatakan valid dan signifikan, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} 0.312$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel

Hasil Reliability (Alpha)		Keterangan
Variabel	Cronbach's Alpha	
X1	0.721	Reliable
X2	0.842	Reliable
X3	0.821	Reliable
Y	0.835	Reliable

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas keseluruhan variabel memiliki koefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0.60. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut *reliable* untuk digunakan.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One sample kolmogorov-smirnov* (Uji K-S). Hasil uji *One sample kolmogorov-smirnov* (Uji K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.14454526
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.054
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292

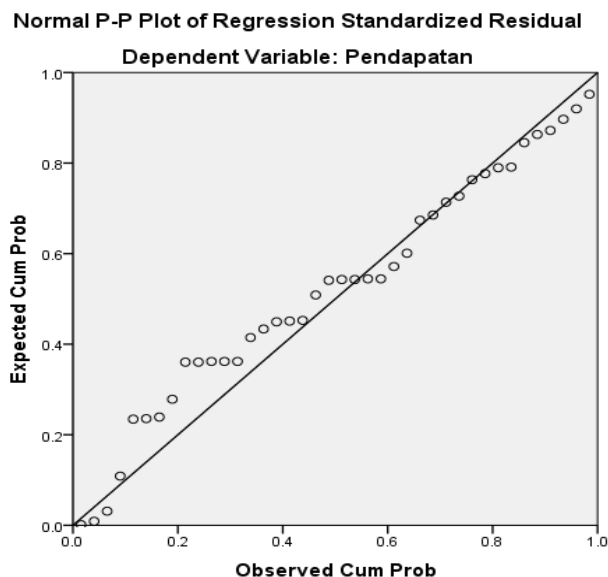
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan Tabel VI dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tield)* Tingkat pendapatan mendapatkan rata-rata sebesar 0,292 yang menandakan bahwa nilainya lebih besar dari 0,05. Yang berarti dari uji *Kolmogrov-Smirnov* tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan $0,292 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar II dapat kita lihat bahwa plot-plot mengikuti garis dan berada disekitar garis diagonal yang menandakan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan nilai Tolerance ≥ 0.10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Wiratna Sujarweni, 2014).

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.092	1.786		1.171	.249			
Modal Kerja	.533	.132	.444	4.040	.000	.325	.536	1.866
Lokasi usaha	.332	.084	.374	3.941	.000	.317	.718	1.392
Jam Kerja	.274	.082	.320	3.328	.002	.268	.703	1.423

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihasilkan yaitu sebesar 1.866, 1.392 dan 1.432 yang berada diantara 1-10 dan nilai Toleran yang dihasilkan > 0.1 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam persamaan regresi, Dengan tidak terjadinya multikolonieritas maka persamaan regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Durbin Wiston dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.747	1.191	1.757

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *Durbin- Watson* sebesar 1,757. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokolerasi karena nilai Durbin-Watson diantara -2 dan +2.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi umumnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 9. Data Independent Determinan (R^2) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 ^a	.767	.747	1.191	1.757

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi usaha, Modal Kerja

b. Dependent Variabel: Pendapatan

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Dari tabel di atas nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada R Square yaitu sebesar 0,767. Jadi nilai koefisien determinasi adalah 0,767 atau 76,7%. Hal ini mengasumsikan bahwa variasi perubahan variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu modal kerja (X_1), lokasi usaha (X_2) dan jam kerja (X_3) sebesar 76,7%. Jadi besarnya pengaruh modal kerja, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di lokasi wisata Pantai Selatbaru sebesar 76,7%, sedangkan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak
2. Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima

Tabel 10. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.011	3	56.004	39.463	.000 ^b
	Residual	51.089	36	1.419		
	Total	219.100	39			

a. Dependent Variabel: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lokasi usaha, Modal Kerja

Sumber: Data SPSS, Februari 2020

Dari tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 39.463 dan nilai signifikan sebesar 0,000^b. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Modal Kerja), variabel X_2

(Lokasi Usaha) dan variabel X_3 (Jam Kerja) secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi variabel Y (Tingkat Pendapatan). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil dari Uji t:

Tabel 11. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.092	1.786		1.171	.249		
Modal Kerja	.533	.132	.444	4.040	.000	.536	1.866
Lokasi usaha	.332	.084	.374	3.941	.000	.718	1.392
Jam Kerja	.274	.082	.320	3.328	.002	.703	1.423

a. Dependent Variabel: Pendapatan pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan modal kerja sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 4.040 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.028.

Sedangkan untuk variabel independen lokasi usaha, berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan lokasi usaha sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.941 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.028.

Dan untuk variabel independen jam kerja, berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dilihat dari signifikan lokasi usaha sebesar 0.002 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan dapat juga dilihat dari t_{hitung} sebesar 3.328 yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.028.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linear berganda berfungsi untuk menjawab analisis, pengaruh modal, lokasi dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di lokasi wisata Pantai Selatbaru. Berdasarkan Tabel XI dapat digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.092 + 0.533(X_1) + 0.332(X_2) + 0.274(X_3)$$

Konstanta sebesar 2.092 yang menunjukkan tingkat pendapatan sebesar 2,092 apabila variabel modal, lokasi dan jam kerja adalah nol ($X=0$). Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X_1) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan tingkat pendapatan yaitu $b = 0.533$ yang artinya setiap penambahan 1 nilai X_1 , maka akan menambah nilai pendapatan sebesar 0.533 dengan asumsi variabel independen yang lain konstant. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha (X_2) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan tingkat pendapatan yaitu $b = 0.332$ yang artinya setiap penambahan 1 nilai X_2 , maka akan menambah nilai pendapatan sebesar 0.332 dengan asumsi variabel independen yang lain konstant. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_3) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan tingkat pendapatan yaitu $b = 0.274$ yang artinya setiap penambahan 1 nilai X_3 , maka akan menambah nilai pendapatan sebesar 0.274 dengan asumsi variabel independen yang lain konstant.

Sumbangan Efektif (SE%) dan Sumbangan Relatif (SR%)

Penjumlahan dari santunan efektif untuk semua variabel independen ialah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R square (R^2) (Sutrisno Hadi 2004, 39). Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai sumbangan masing-masing variabel. Untuk modal memberikan sumbangan efektif sebesar 35,12%. Untuk variabel lokasi usaha memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 23,15% dan untuk variabel jam kerja memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 18,43% dari total seluruh pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan (R^2) sebesar 76,7%.

Sementara itu sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya santunan suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen ialah 100% atau sama dengan 1. Untuk variabel modal memberikan sumbangan relatif sebesar

45,8%. Untuk variabel lokasi usaha memberikan nilai sumbangan relatif sebesar 30,2% dan untuk variabel jam kerja memberikan nilai sumbangan relatif sebesar 24,0%.

SIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yaitu uji-F menunjukkan bahwa modal, lokasi dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Kemudian pengujian secara parsial (uji-t) yaitu modal, lokasi dan jam kerja secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Selatbaru. Artinya semakin tinggi modal, lokasi dan jam kerja yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Variabel modal memberikan sumbangan efektif sebesar 35,12%. Untuk variabel lokasi usaha memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 23,15% dan untuk variabel jam kerja memberikan nilai sumbangan efektif sebesar 18,43% dari total seluruh pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan (R^2) sebesar 76,7%. Sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Aktivitas perdagangan yang dilakukan pedagang di Pantai Selatbaru dilakukan dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan hukum Islam. Untuk meningkatkan pendapatan, pedagang harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti modal, lokasi dan jam kerja yang digunakan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah dilihat dari konsep rezeki yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Meskipun modal, lokasi dan jam kerja mereka sama tetapi belum tentu pendapatan yang mereka peroleh juga sama. Untuk itu para pedagang dituntut untuk selalu berikhtiar kepada Allah SWT. Hasil yang kita peroleh adalah apa yang kita usahakan. Jika usahanya keras niscaya hasilnya pun akan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Basu Swasta, *Manajemen Penjualan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008.
- Darmanto, dkk, *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Model Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Deliarnov, *IPS Ekonomi Sltip Jilid 3*, Jakarta: Esis, 2001.
- Edytus Adisu, *Hak Karyawan Atas Gaji dan Pedoman untuk Menghitung: Gaji Pokok, Uang lembur, Gaji Sundulan, Intensif- Bonus- THR, Pajak atas Gaji, Iuran Pensiun- Pesangon, Iuran Jamsostek/ Dana Sehat*, Jakarta: Forum Sahabat, 2008.

- Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, Magelang: Unimma Press, 2018.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ike Wahyu Nurfiana, "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Mranggen", *Jurnal Ekonomi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Kamsir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kamsir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mustafa Khalid, *The Greatest Story Of Muhammad*, Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017.
- Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003.
- Sherly, *25 Usaha Terlaris Modal 1-3 Juta*, Yogyakarta: Jogja Great! Publisher, 2010.
- Siti Hajar (Salah satu pedagang dipantai Selatbaru), *wawancara*, Selatbaru 13 Desember 2019 pukul 15.30 WIB di Pendopo Pantai Selatbaru.
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.